

BULETIN METEOROLOGI

EDISI FEBRUARI 2026



- ✓ ANALISIS CUACA JANUARI 2026
- ✓ PROSPEK CUACA JANUARI 2026



STAMET TEBELIAN SINTANG

Apel Penutupan Posko Nataru 2025/2026
Bandar Udara Tebelian Sintang

STASIUN METEOROLOGI TEBELIAN SINTANG

Jl. Patih Tengan, Manter, Komplek Bandar Udara Tebelian, Sungai Tebelian, Sintang, Kalimantan Barat

Email : stamet-tebelian@bmkg.go.id Telp. : 0565 - 2023900;



BULETIN METEOROLOGI

EDISI FEBRUARI 2026

Susunan Redaksi

PENANGGUNG JAWAB
Dharmawan W. A., SP

PEMIMPIN REDAKSI
Syahbudin, A.Md

DESAIN / PRODUKSI
Chahya Putra Nugraha, S.Tr

EDITOR
Irma Dewita Sari, S.Tr
Muhamad Da'im W, S.Tr.Inst

PENULIS
Annisa Nazmi Azzahra, S.Tr
M. Hanif Sulthony, S.Tr.Met
M. Aldy Nurdin, S.Tr.Met
I Putu Agus Aldi S., S.Tr.Met
M.Fauzul Akbar, S.Tr.Met

DISTRIBUSI
M. Gilang Bagus S, A.Md

Salam Sobat BMKG

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, salam sejahtera dan berkah selalu tercurah untuk Anda, pembaca setia buletin kami.

Kami hadir kembali dengan penuh rasa syukur, membawa edisi terbaru Buletin Meteorologi Edisi Februari 2026.

Semoga setiap informasi yang kami sampaikan menjadi ladang berkah dan ilmu yang membimbing langkah kita dalam beraktivitas sehari-hari.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk transparansi dan partisipasi masyarakat, kami juga mengundang Anda semua untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan masukan, saran, atau pertanyaan melalui kontak yang tersedia. Keterlibatan dan kontribusi Anda sangat berarti bagi kami.

Terima kasih atas perhatian dan doa restu Anda. Semoga Allah senantiasa memberkahi langkah-langkah kita dan menjadikan kita sebagai pelayan yang setia bagi masyarakat.

Selamat membaca!



DAFTAR ISI

II

KATA PENGANTAR

Susunan Redaksi

Daftar Isi

Daftar Istilah Meteorologi

01

KONDISI ATMOSFER

Analisis Global

Analisis Regional

Analisis Lokal

18

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Prakiraan Enso

Prakiraan IOD

Prakiraan Anomali SPL

Prakiraan Curah dan Sifat Hujan

32

RANGKUMAN

Kondisi Atmosfer Januari 2026

Prospek Kondisi Atmosfer Februari - April 2026

36

KEGIATAN STAMET TEBELIAN

39

LENSA METEOROLOGI

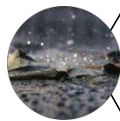
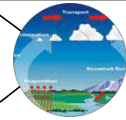
Sesar Penyebab Gempa Bumi di Sintang

DAFTAR ISTILAH METEOROLOGI



Cuaca: Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

Iklim: Keadaan cuaca rata-rata dalam cakupan waktu yang panjang dan cakupan wilayah yang luas.



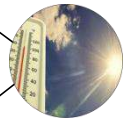
Curah Hujan: Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada suatu tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter

Sifat Hujan: Perbandingan jumlah curah hujan pada periode tertentu terhadap normal curah hujan pada periode tertentu; Atas Normal (AN): curah hujan $> 115\%$; Normal (N): curah hujan $85\% - 115\%$; Bawah Normal (BN): curah hujan $< 85\%$.



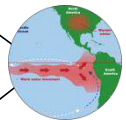
Kelembapan Udara: Perbandingan jumlah uap air di udara dengan jumlah udara pada temperatur tertentu yang dinyatakan dalam persen (%).

Suhu Permukaan Laut: Suhu yang didapat dari hasil pengukuran lapisan permukaan laut.



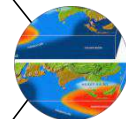
Visibility (Jarak Pandang): Tingkat kejernihan (transparansi) dari atmosfer, yang berhubungan dengan penglihatan manusia yang dinyatakan dalam satuan jarak.

El Nino: Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.



La Nina: Kondisi terjadinya penurunan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.

Dipole Mode (IOD): Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.



Southern Oscillation Index (SOI): Nilai indeks berdasarkan perbedaan atau selisih Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin.

The page features decorative purple geometric shapes in the corners. In the top-left, there is a large, angular purple shape. In the bottom-right, there is a similar large purple shape. In the bottom-left, there is a cluster of smaller purple hexagonal shapes of varying sizes.

KONDISI ATMOSFER

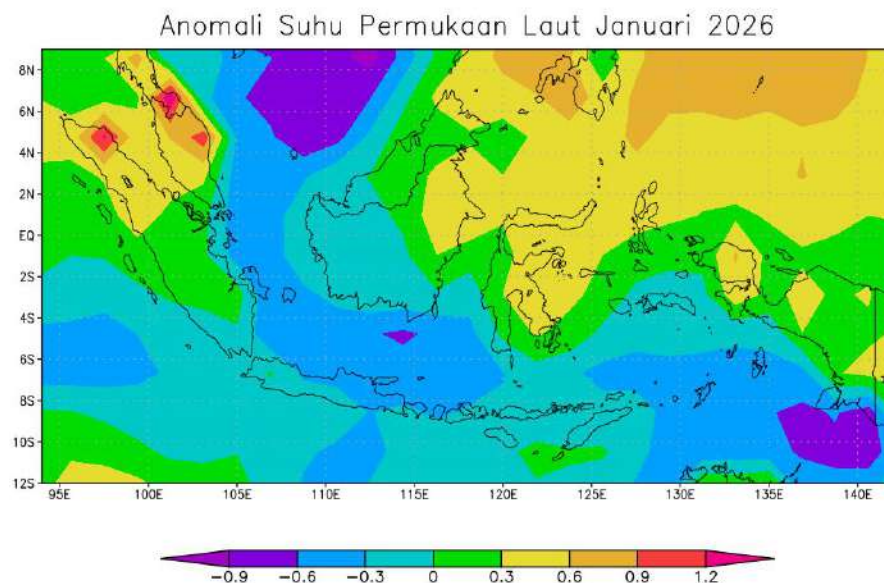
ANALISIS GLOBAL

Cuaca terbentuk dari suatu rangkaian fenomena dinamika atmosfer yang terjadi di bumi. Dalam rangka mempermudah analisis dinamika atmosfer, skala cuaca dibagi menjadi 3, yaitu skala global, regional, dan lokal. Berikut kami sampaikan kondisi dinamika atmosfer skala global yang mana ruang lingkungannya sangat luas.

A. Analisis Suhu Permukaan Laut (SPL)

Sebagai salah satu sumber utama air di bumi, laut memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan cuaca terutama hujan. Hal ini dikarenakan hujan terjadi disebabkan oleh adanya penguapan air yang ada di bumi oleh matahari, dan laut merupakan sumber air yang terluas di bumi ini. Keadaan SPL tentunya juga berpengaruh dalam proses penguapan ini. Untuk membantu menganalisis SPL, digunakan nilai anomali terhadap keadaan normalnya. Semakin tinggi nilai anomali SPL maka semakin mudah pula terjadi penguapan sehingga dapat menambah suplai uap air di udara dan membentuk awan-awan yang menyebabkan hujan. Sebaliknya, ketika nilai anomali SPL rendah maka air laut akan sulit menguap sehingga tidak ada suplai tambahan uap air di udara.

Berikut kami tampilkan nilai anomali SPL bulan Januari pada Gambar 1.



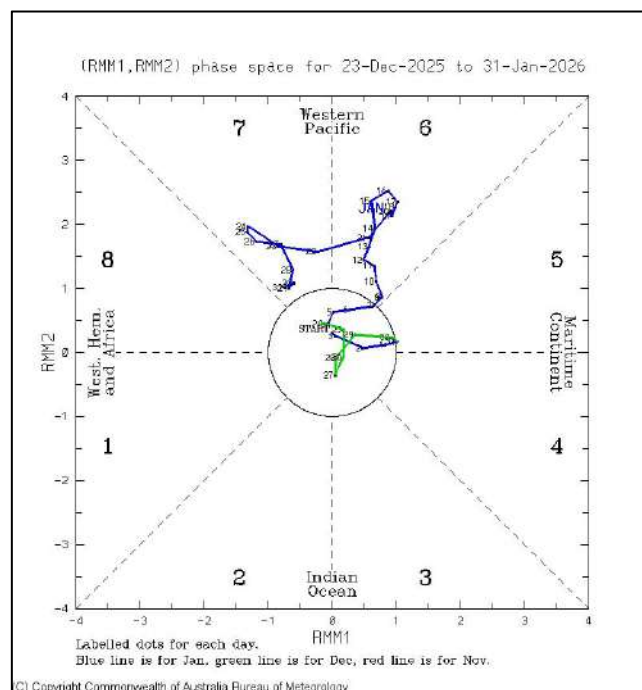
Gambar 1. Anomali Suhu Permukaan Air Laut (SPL)

Sumber : www.esrl.noaa.gov

Secara umum anomali SPL perairan sekitar Kalimantan Barat menunjukkan nilai -0.6 s.d. 0 yang memiliki arti bahwa SPL bulan Januari 2026 cenderung cukup hangat di wilayah perairan sekitar Kalimantan Barat. Anomali tersebut mengindikasikan bahwa nilai SST cukup berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di Kabupaten Sintang dan kabupaten Sekadau.

B. Analisis *Madden Julian Oscillation (MJO)*

Fenomena ini erat kaitannya dengan suplai uap air yang dapat mempengaruhi kejadian hujan di beberapa wilayah Indonesia. Indeks MJO ini terbagi menjadi 8 fase. MJO ini dikatakan mempengaruhi wilayah Indonesia jika memasuki fase 3, 4 dan 5. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan bertahun-tahun di beberapa stasiun meteorologi se-Kalimantan Barat, MJO berpengaruh ketika memasuki fase 2 & 3. Berikut merupakan analisis MJO bulan Januari.



Gambar 2. Diagram Penjalaran MJO

Sumber : www.bom.gov.au

Gambar 2 di atas merupakan diagram penjalaran MJO bulan Januari (garis biru). Berdasarkan gambar di atas, selama bulan Januari MJO berada pada fase 6 dan 7 yang mengindikasikan bahwa MJO tidak memberikan pengaruh dalam penambahan suplai uap air yang dapat membentuk kejadian hujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Sekadau.

C. Analisis *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

ENSO ini merupakan suatu indeks yang dapat mempresentasikan tentang kondisi fenomena cuaca global berupa El-Nino dan La-Nina. Fenomena El-Nino menyebabkan kurangnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Sedangkan La-Nina merupakan kondisi kebalikannya, dimana fenomena ini menyebabkan meningkatnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada tingginya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. ENSO merupakan sebuah indeks perbedaan suhu muka laut antara samudera pasifik bagian barat (dekat dengan Indonesia) dan bagian timur (dekat dengan Amerika).



Gambar 3. *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

Sumber : www.bom.gov.au

Analisis ENSO pada Gambar 3 diatas menunjukkan fenomena cuaca global El-Nino terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai diatas (+0.5) sedangkan fenomena cuaca global La-Nina terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai dibawah (-0,5). Berdasarkan gambar di atas, pada bulan Januari umumnya indeks ENSO bernilai -0.75° C. Hal ini menunjukkan bahwa ENSO berada pada fase La Nina lemah. Hal ini menunjukkan fenomena ENSO dapat berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau..

D. Analisis *Indian Ocean Dipole* (IOD)

Lokasi Indonesia yang berdekatan dengan Samudera Hindia juga berpengaruh dalam pembentukan cuaca di Indonesia ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa laut juga memiliki peranan penting dalam membangun cuaca yang terjadi di bumi ini. Fenomena IOD ini merupakan suatu fenomena naik turunnya suhu permukaan laut yang dapat mempengaruhi cuaca khususnya hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Fenomena IOD ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase positif dan negatif. Fase IOD negatif menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan fase IOD positif menambah suplai uap air di wilayah India. Untuk mengetahui fase dipole mode perlu dianalisis menggunakan Indeks IOD.



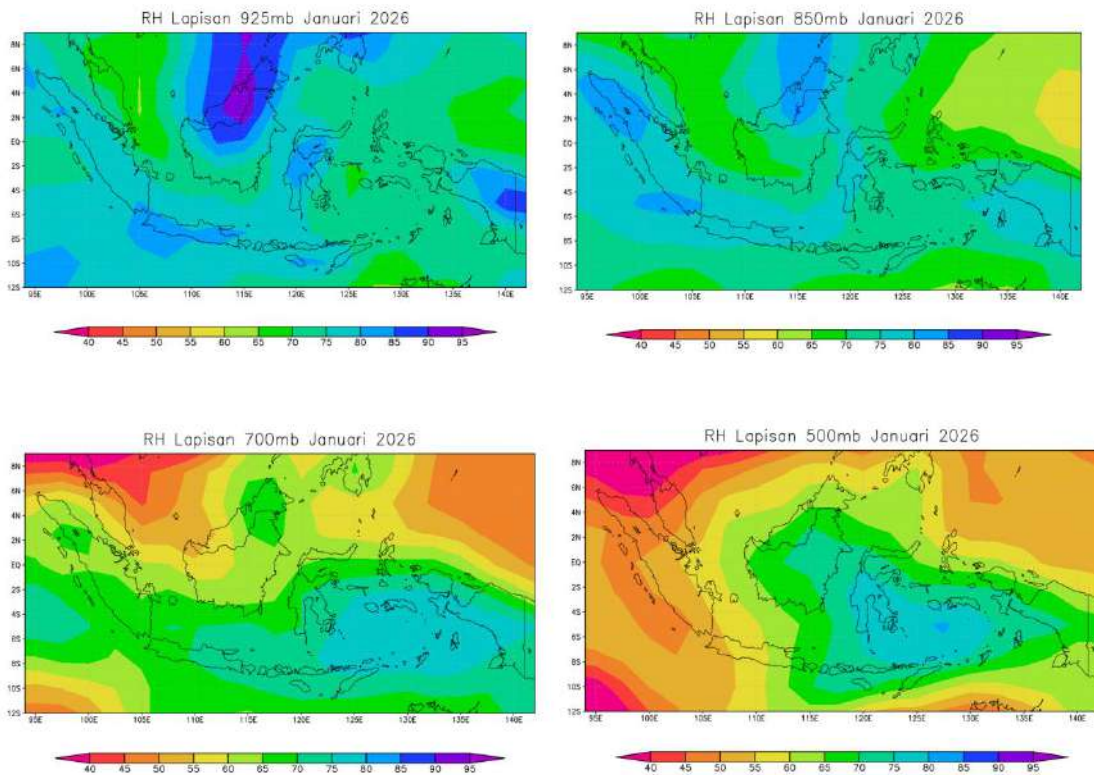
Gambar 4. Indeks IOD
Sumber : www.bom.gov.au

Berdasarkan gambar di atas garis indeks IOD bulan Januari umumnya bernilai terakhir $+0.59^{\circ}\text{C}$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa fenomena IOD sedang berada dalam fase positif, dimana tidak mempengaruhi suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat khususnya wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS REGIONAL

A. Analisis *Relative Humidity* (Kelembapan Udara)

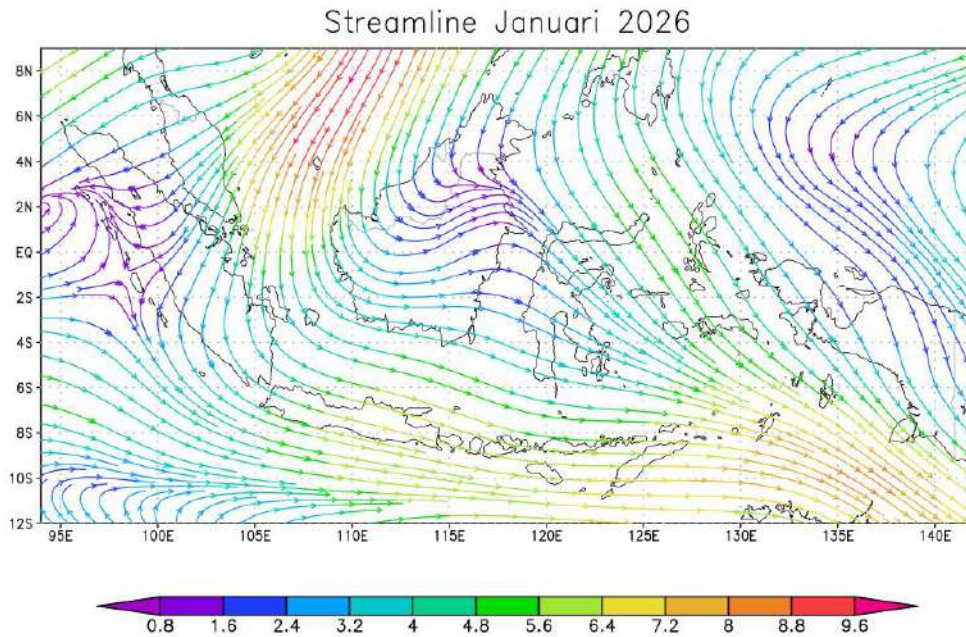
Kelembapan atau *Relative Humidity* (RH) pada Gambar 5 menunjukkan banyaknya konsentrasi uap air di udara. Secara umum prosentase nilai RH di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau menunjukkan kondisi kelembapan yang kurang basah di lapisan 700 mb. Pada lapisan 925 mb (sekitar 762 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 70% s.d. 85%, pada lapisan 850 mb (sekitar 1458 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 60% s.d. 70%, pada lapisan 700 mb (sekitar 3013 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 50% s.d. 70%, dan pada lapisan 500 mb (sekitar 5576 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 60 % s.d. 70%.



Gambar 5. Kelembapan Udara (RH) Per Lapisan

Sumber : www.esrl.noaa.gov

B. Analisis *Streamline*

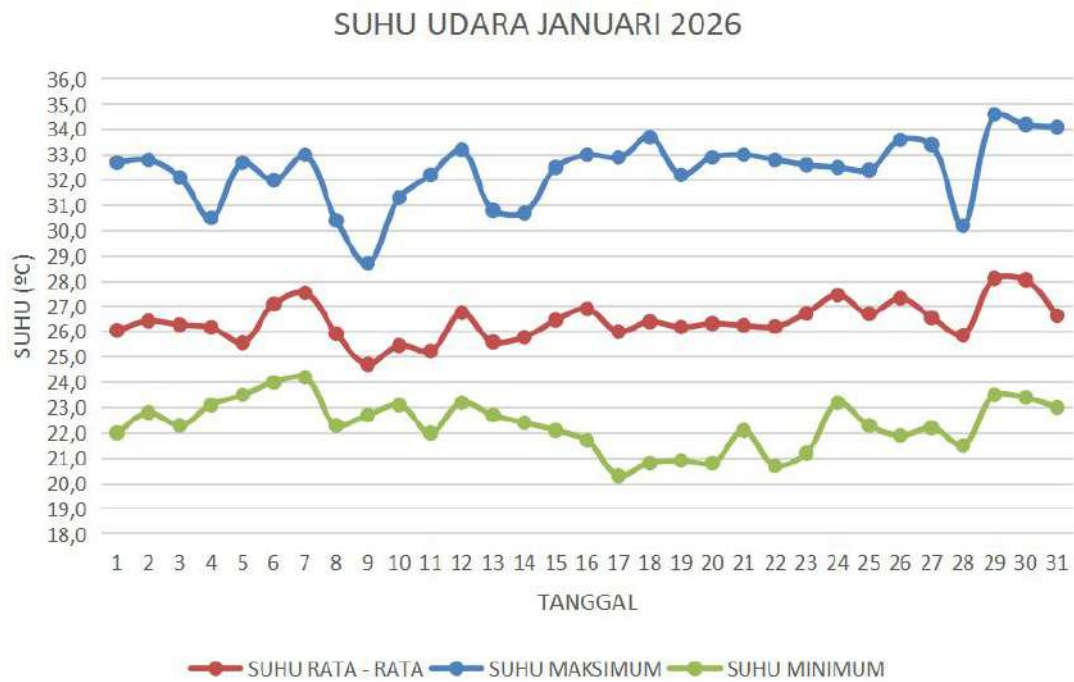


Gambar 6. *Streamline* Angin
umber : www.esrl.noaa.gov

Streamline atau garis angin merupakan kondisi arah pergerakan angin secara umum. Gambar 6 menunjukkan proyeksi rata-rata arah dan kecepatan angin pada bulan Januari 2026. Legenda di bawah gambar menunjukkan nilai kecepatan angin dengan satuan m/s. Berdasarkan gambar *streamline* terdapat gangguan atmosfer berupa belokan angin (*shearline*) di wilayah Kalimantan Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa *streamline* memiliki pengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS LOKAL

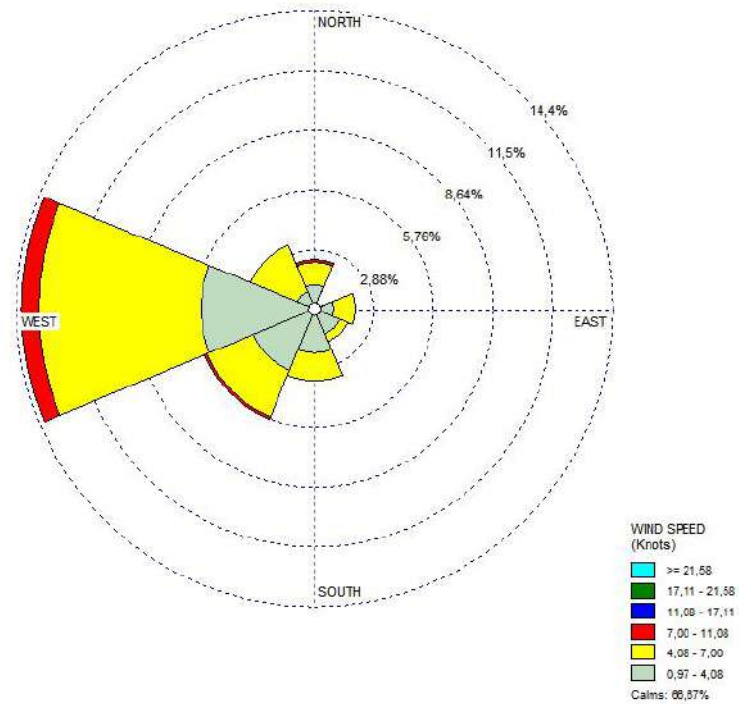
A. Suhu Udara



Gambar 7. Grafik Suhu Udara Bulan Januari 2026 di Sintang

Gambar 7 menunjukkan suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara $24,7^{\circ}\text{C}$ – $28,1^{\circ}\text{C}$. Suhu udara maksimum harian berkisar antara $28,7^{\circ}\text{C}$ – $34,6^{\circ}\text{C}$ dengan suhu maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 29 Januari 2026. Suhu minimum harian bulan Januari 2026 berkisar antara $20,3^{\circ}\text{C}$ – $24,2^{\circ}\text{C}$ dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 17 Januari 2026.

B. Angin



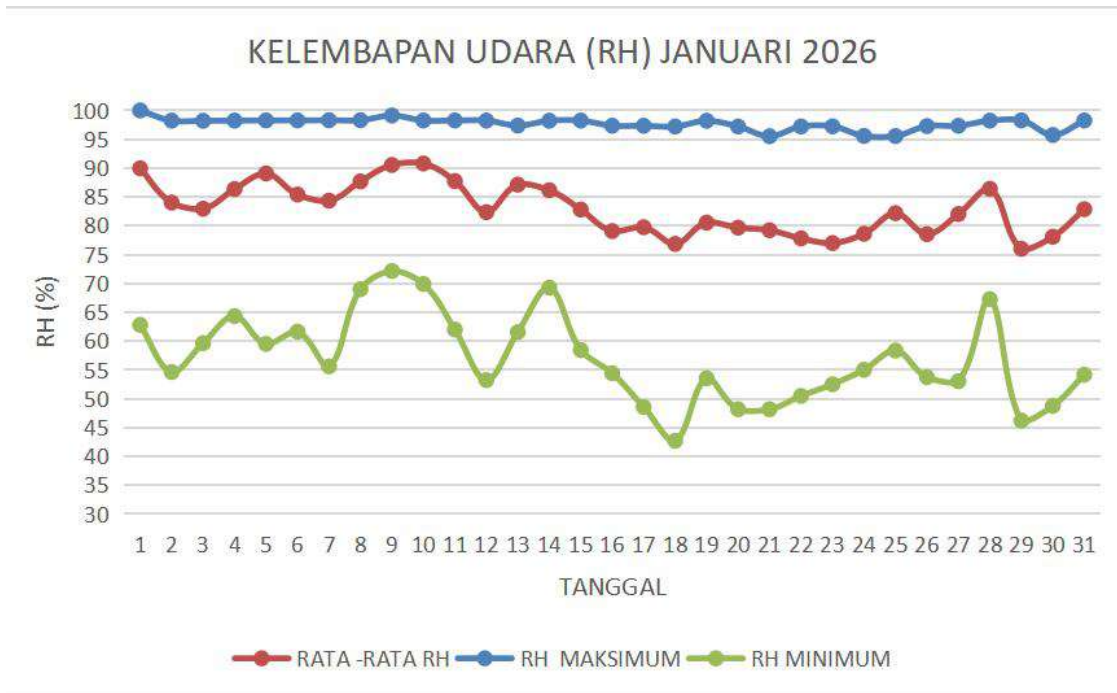
Gambar 8. *WindRose* Stamet Tebelian Sintang bulan Januari 2026

Analisis angin lokal menggunakan aplikasi *WindRose* dengan data pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian sebagai acuan. Gambar 8 menunjukkan frekuensi rata-rata arah angin yang berhembus di Stasiun Meteorologi Tebelian. Pada bulan Januari, umumnya angin berhembus dari arah Barat dengan kecepatan rata-rata 1,29 knot atau 2,4 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 20 knot atau 37 km/jam terjadi tanggal 03 Januari 2026 pukul 21.10 WIB.

C. Kelembapan Udara

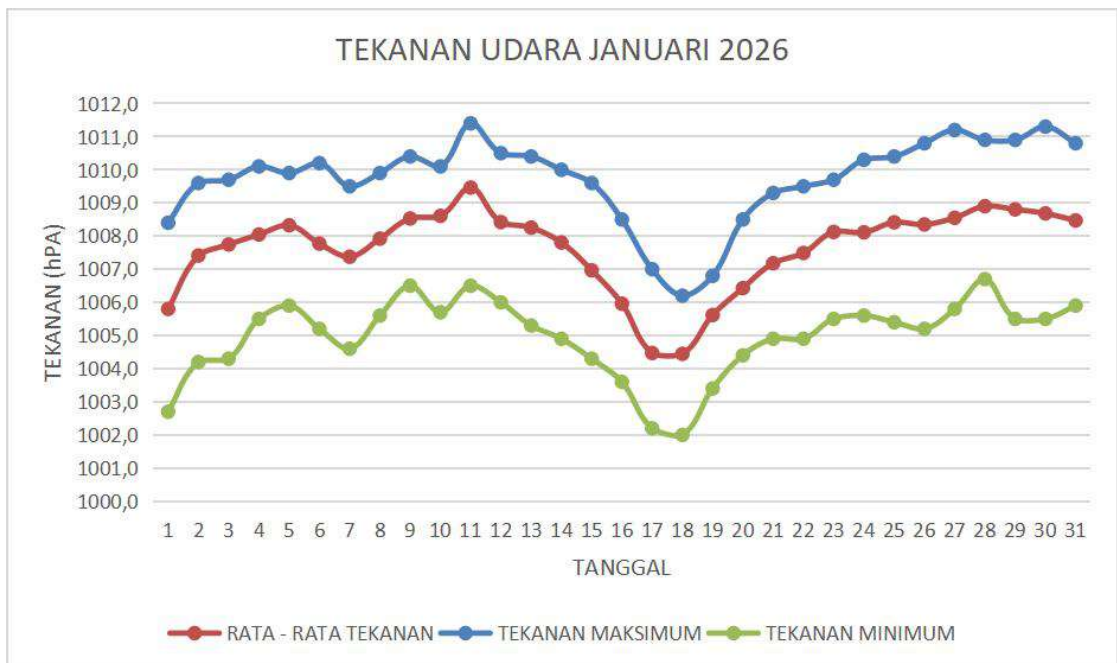
Gambar 9 menunjukkan bahwa kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Januari 2026 berkisar antara 76,0% – 90,8% dengan kelembapan rata-rata minimum terjadi pada tanggal 29 Januari 2026 serta kelembapan rata – rata maksimum terjadi pada 10 Januari 2026.

Kelembapan udara maksimum harian sebesar 95,5% – 100,0 % dengan kelembapan maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 01 Januari 2026. Sedangkan, kelembapan minimum harian bulan Januari 2026 berkisar antara 42,7% – 72,1% dengan kelembapan minimum terendah terjadi pada tanggal 18 Januari 2026.



Gambar 9. Grafik Kelembapan Udara Bulan Januari 2026 di Sintang

D. Tekanan Udara

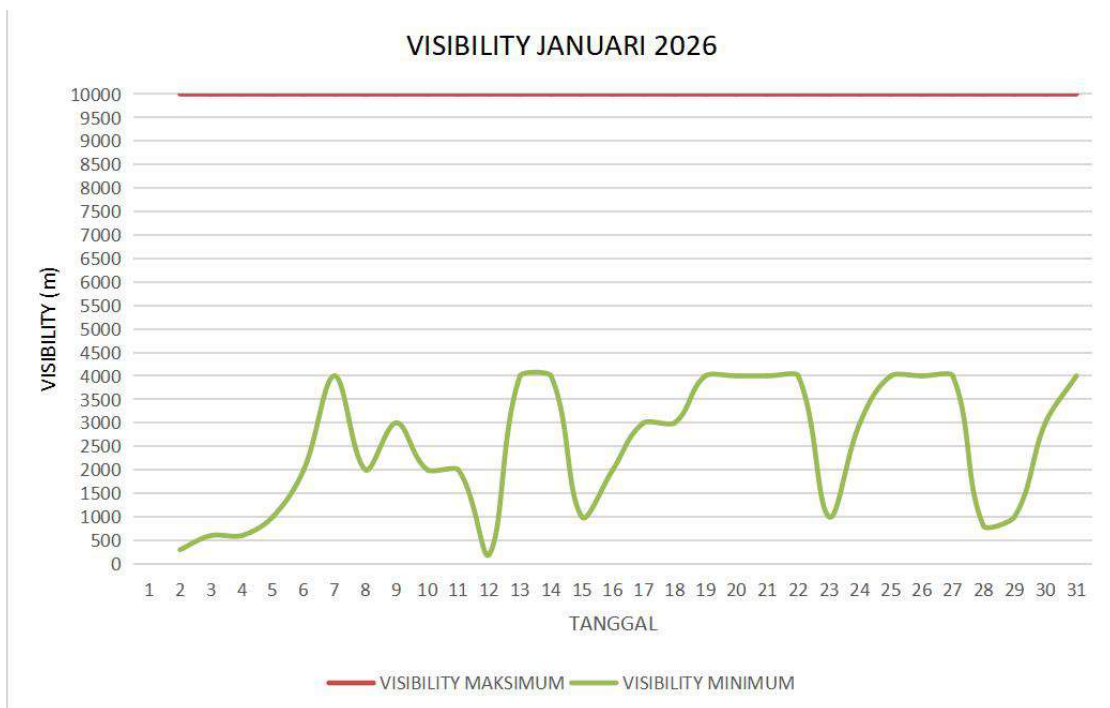


Gambar 10. Grafik Tekanan Udara Bulan Januari 2026 di Sintang

Gambar 10 menunjukkan grafik tekanan udara rata-rata, maksimum, dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Januari 2026. Tekanan

udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1004,4 – 1009,5 mb dengan tekanan udara rata-rata harian tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 11 Januari 2026. Sedangkan tekanan udara rata-rata harian terendah tercatat pada tanggal 18 Januari 2026. Selain itu, tekanan udara maksimum harian berkisar antara 1006,2 – 1011,4 mb dengan puncak tekanan udara maksimum tertinggi tercatat pada tanggal 11 Januari 2026. Tekanan udara minimum harian bulan Januari 2026 berkisar antara 1002,0 – 1006,7 mb dengan tekanan udara minimum terendah terjadi pada tanggal 18 Januari 2026.

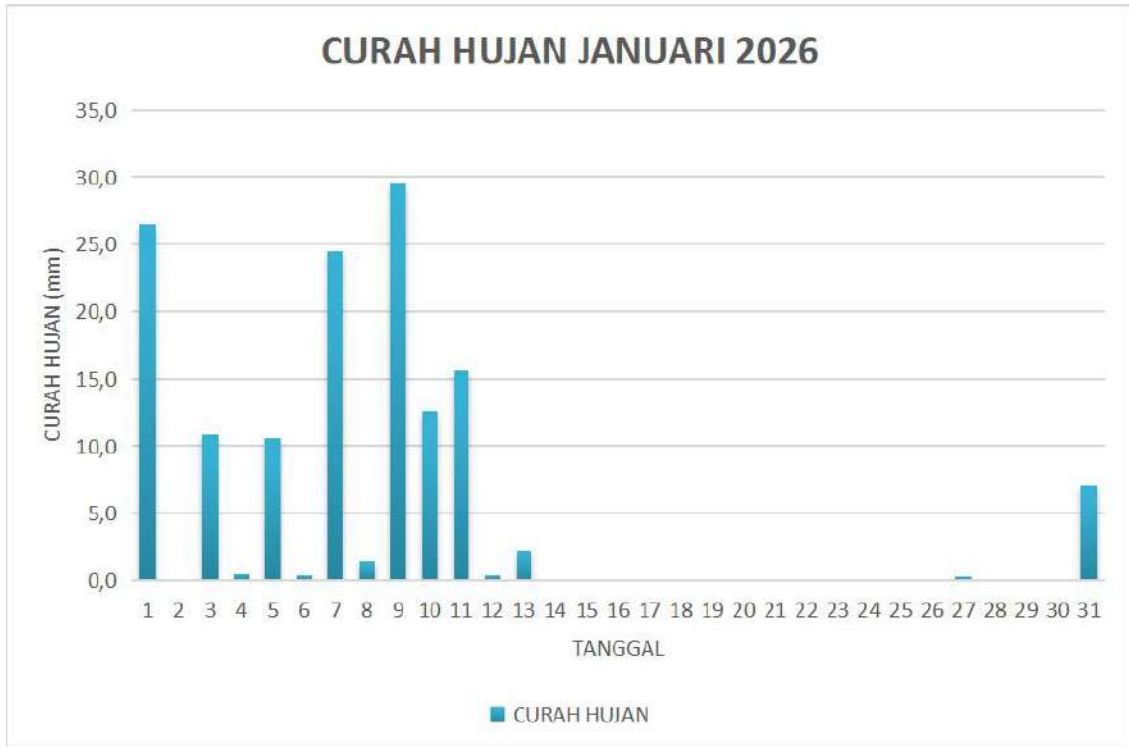
E. *Visibility* (Jarak Pandang)



Gambar 11. Grafik Jarak Pandang Bulan Januari 2026 di Sintang

Berdasarkan Gambar 11, dapat diketahui bahwa jarak pandang yang tercatat pada bulan Januari 2026 berkisar antara 200 – 10.000 meter dengan jarak pandang maksimum per hari secara umum sejauh 10.000 meter. Sedangkan jarak pandang minimum per hari berkisar antara 200 – 4000 meter. Jarak pandang mendatar terendah tercatat terjadi pada tanggal 11 Januari 2026. Jarak pandang <1.000 meter tercatat berjumlah 5 kejadian yang diakibatkan adanya kabut tebal (*fog*) maupun hujan lebat.

F. Curah Hujan

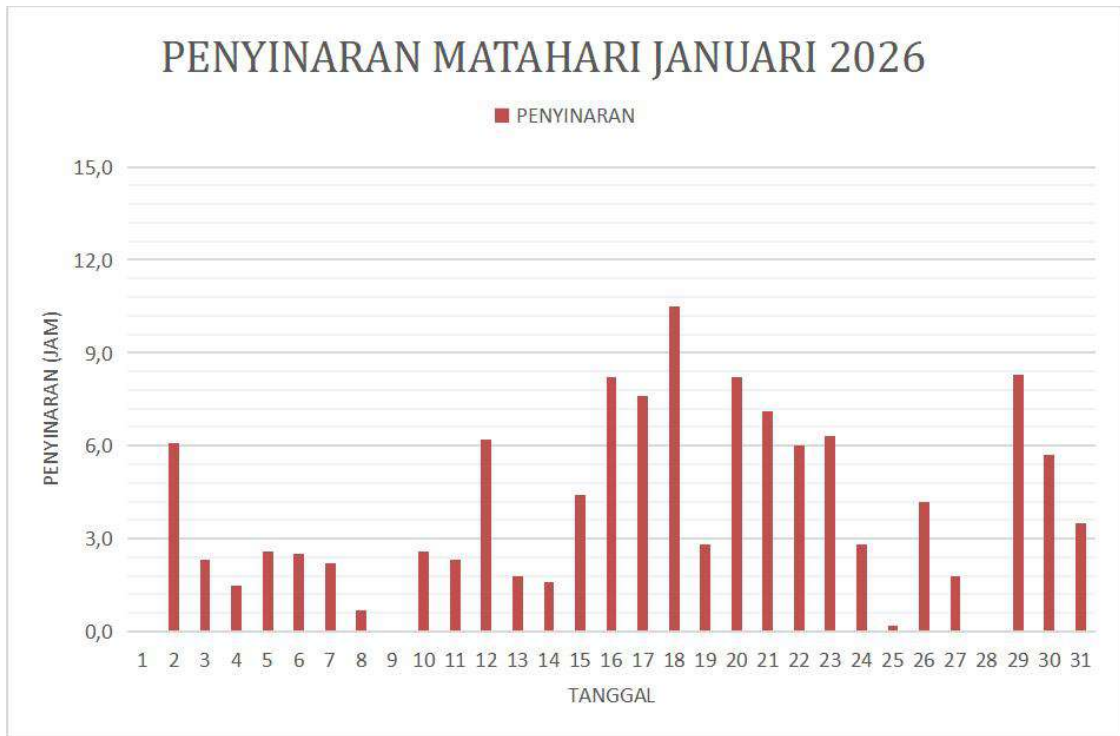


Gambar 12. Grafik Curah Hujan Bulan Januari 2026 di Sintang

Gambar 12 menunjukkan grafik curah hujan harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Januari 2026. Jumlah curah hujan bulan Januari 2026 tercatat sebesar 142,6 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 09 Januari 2026 sebesar 29,6 mm. Curah hujan pada bulan Januari 2026 yang terjadi di wilayah Kabupaten Sintang termasuk dalam kategori **Menengah** karena berada dalam kisaran nilai 100 - 300 mm per bulan. Kejadian hujan berdasarkan intensitasnya pada grafik di atas menunjukkan 3 kejadian hujan sedang (21 - 50 mm/hari), 5 kejadian hujan ringan (6 – 20 mm/hari) dan 2 kejadian hujan sangat ringan (1 - 5 mm/hari) di wilayah Kabupaten Sintang.

G. Penyinaran Matahari

Pada Gambar 13 menunjukkan lamanya penyinaran matahari bulan Januari 2026. Tercatat bahwa pada pukul 07.00 – 18.00 WIB penyinaran matahari berkisar antara 0 – 10,5 jam. Penyinaran matahari minimum terjadi di tanggal 01, 09, dan 28 Januari 2026, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 18 Januari 2026.



Gambar 13. Grafik Penyinaran Matahari Bulan Januari 2026 di Sintang

H. Keadaan Cuaca

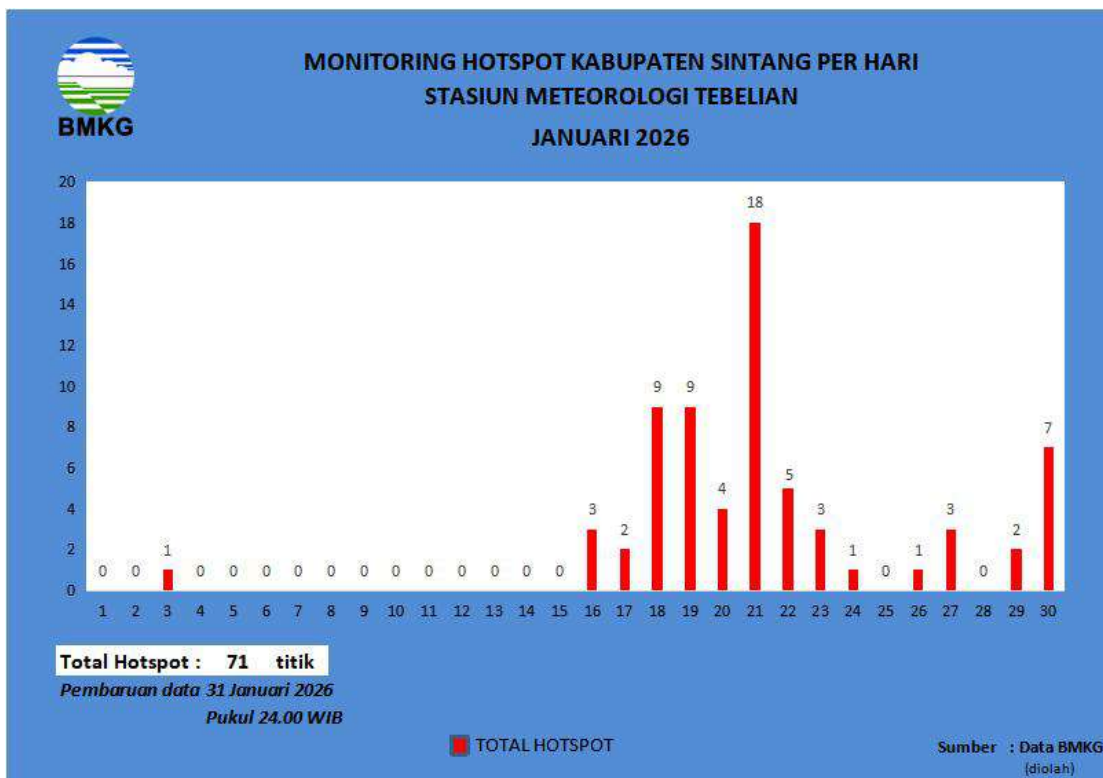


Gambar 14. Grafik Kejadian Cuaca Khusus Bulan Januari 2026 di Sintang

Keadaan cuaca pada bulan Januari 2026 (Gambar 14) didominasi oleh kejadian hujan. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang terdapat 10 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 8 hari kejadian petir/guntur, 6 hari kejadian kilat, dan 4 hari kejadian kabut.

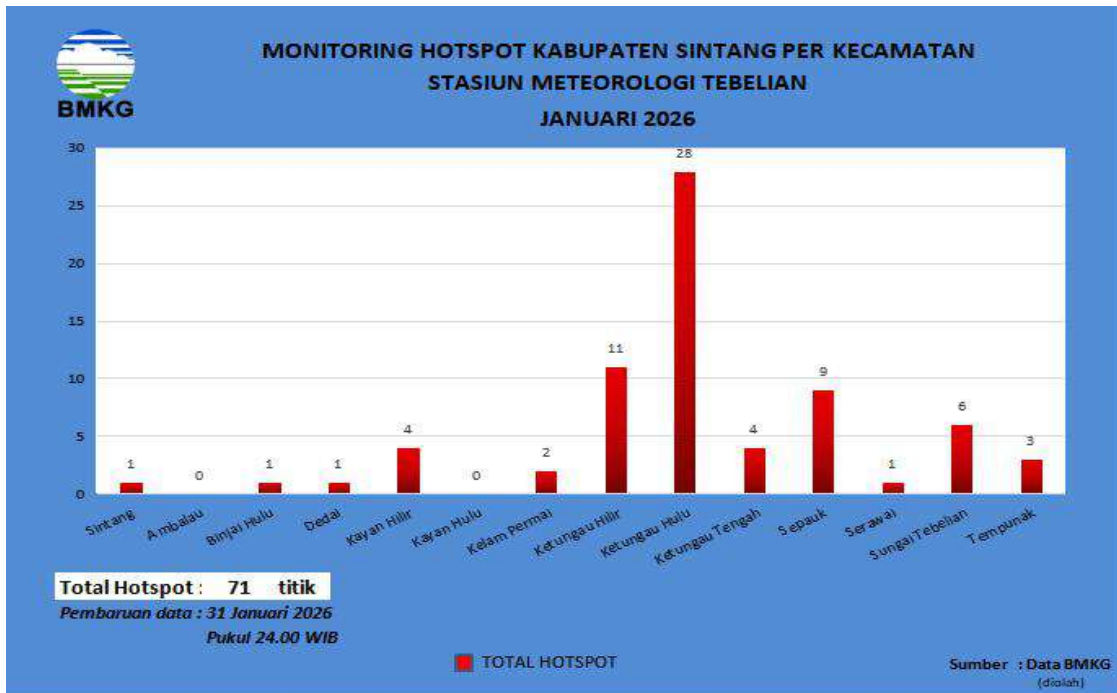
I. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sintang

Gambar 15 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Januari 2026. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sintang sebanyak 71 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 14 hari selama bulan Januari 2026. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 21 Januari 2026 yang berjumlah sebanyak 18 titik panas.



Gambar 15. Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sintang Bulan Januari 2026

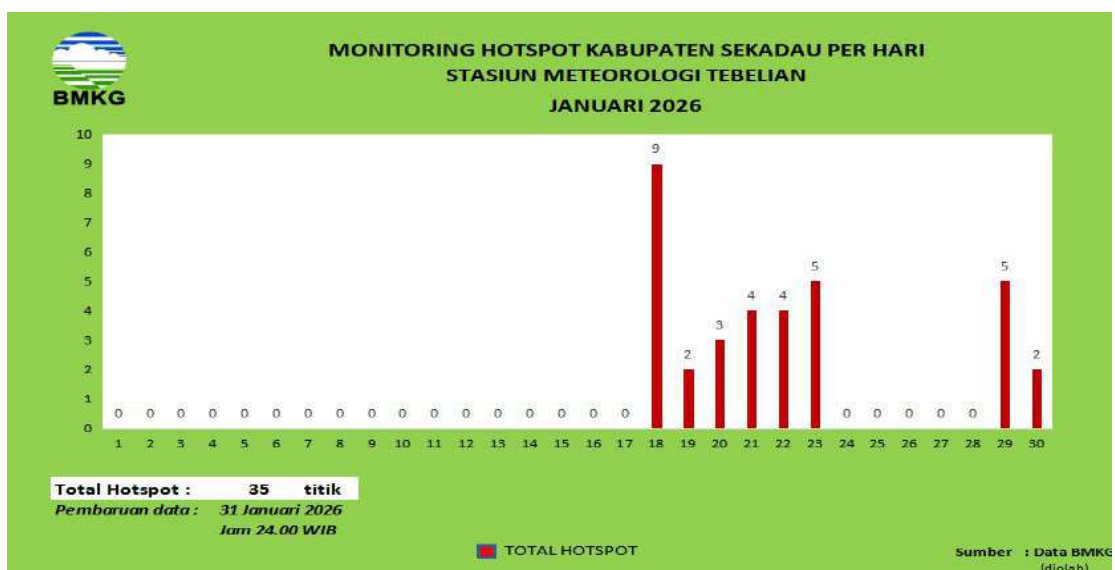
Gambar 16 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Januari 2026. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Ketungau Hulu menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 28 titik panas (*hotspot*).



Gambar 16. Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sintang Bulan Januari

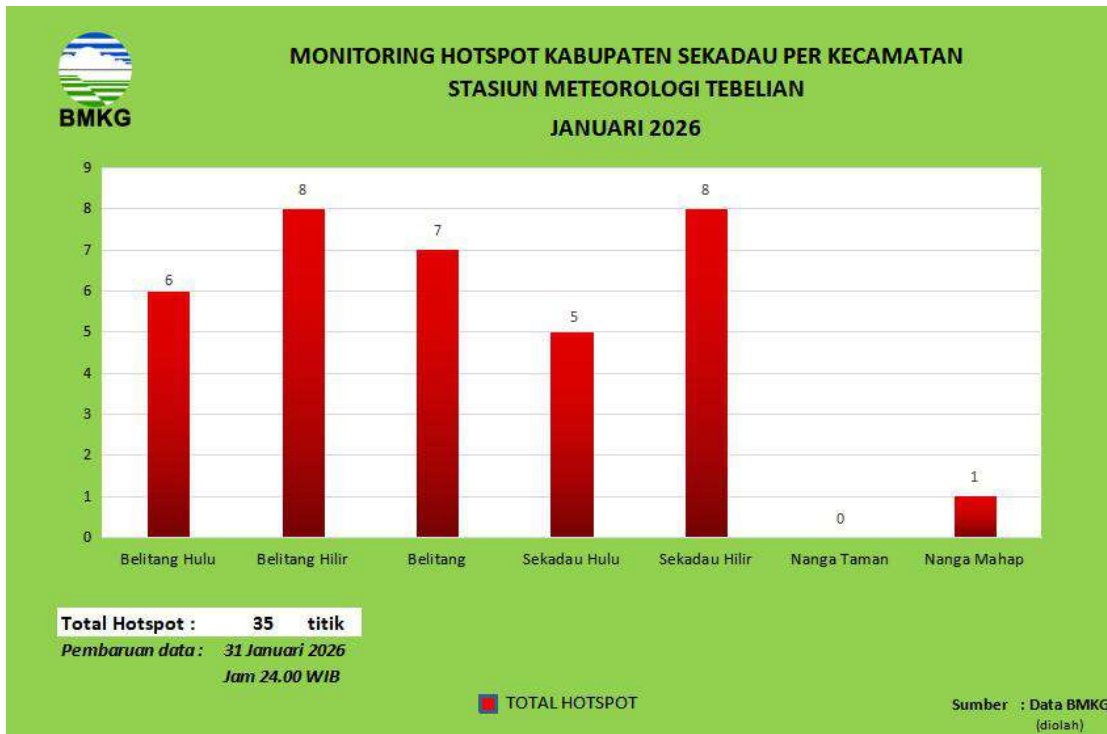
J. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sekadau

Gambar 17. menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Januari 2026. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sekadau sebanyak 35 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 8 hari selama bulan Januari 2026. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 18 Januari 2026 yang berjumlah sebanyak 9 titik panas.



Gambar 17. Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sekadau Bulan Januari 2026

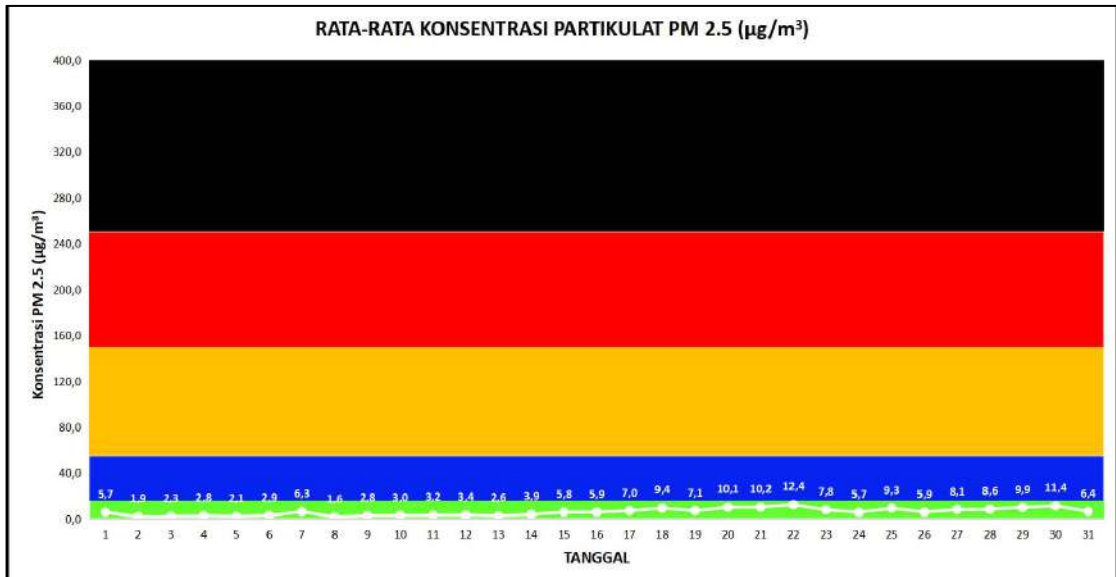
Gambar 18 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Januari 2026. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Belitang Hilir dan Sekadau Hilir menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 8 titik panas (*hotspot*) pada tiap kecamatannya.



Gambar 18. Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sekadau Bulan Januari 2026

K. Kualitas Udara

Gambar 19 menunjukkan rata-rata nilai konsentrasi polusi udara yang teramati oleh alat PM 2.5 di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang selama bulan Januari 2026. Berdasarkan grafik tersebut, nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian di wilayah Kabupaten Sintang berkisar antara **1,6 – 12,4 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$** , dengan nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian tertinggi tercatat pada tanggal **22 Januari 2026** yang termasuk dalam kategori **Baik**. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata harian kualitas udara di wilayah Kabupaten Sintang bernilai **Baik (0 – 15,5 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$)**.



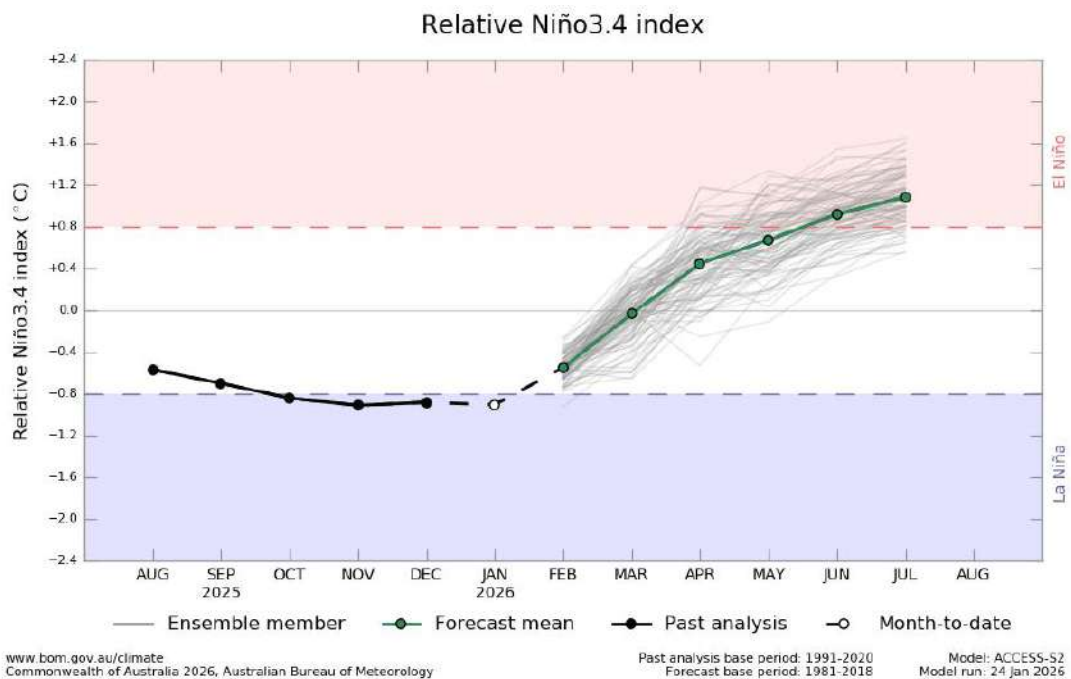
Gambar 19. Grafik Rata-rata Nilai Konsentrasi Polusi Udara (PM2.5) Harian di Kabupaten Sintang Bulan Januari 2026

The page features decorative purple geometric shapes in the corners. In the top-left and bottom-right corners, there are large, overlapping, 3D-style rectangular shapes. In the bottom-left corner, there is a cluster of smaller, semi-transparent purple hexagons of varying sizes.

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

PRAKIRAAN ENSO

Fenomena ENSO merupakan fenomena global yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam menggambarkan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Hasil dari beberapa kajian ilmiah menyatakan bahwa pada saat terjadi fenomena ENSO, beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan ataupun peningkatan curah hujan. Saat ENSO mengindikasikan kondisi EL Nino, beberapa wilayah Indonesia mengalami penurunan curah hujan. Kemudian, pada saat ENSO mengindikasikan La Nina, di beberapa wilayah Indonesia mengalami peningkatan curah hujan.



Gambar 20. Grafik Prakiraan Indeks Nino 3.4

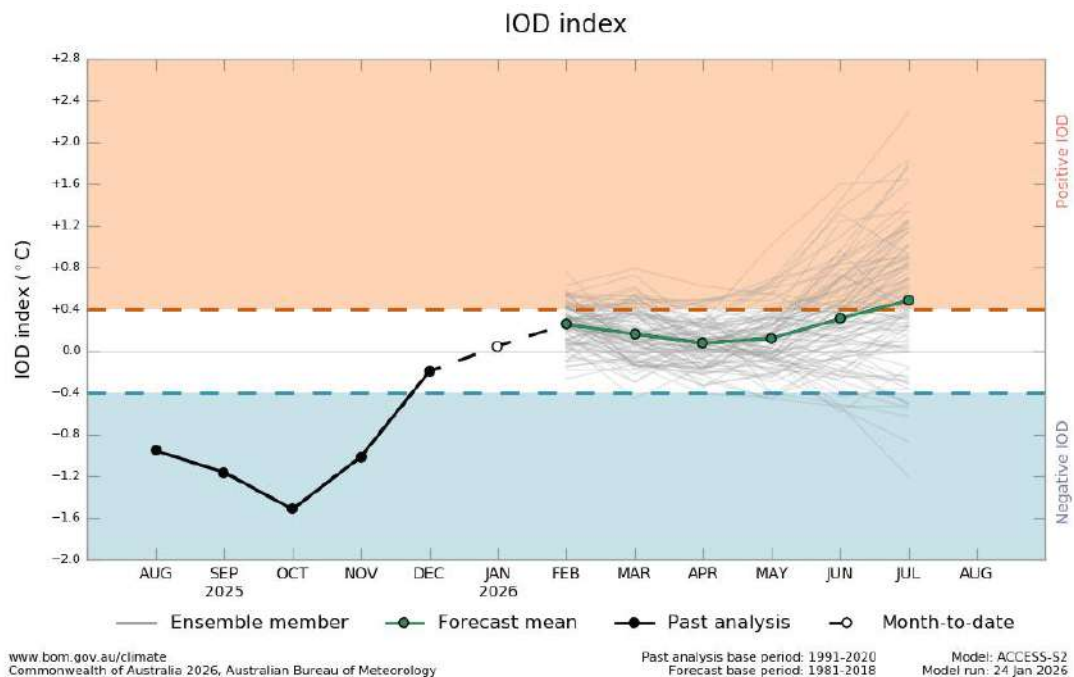
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Pada bulan Februari 2026 hingga April 2026 kondisi ENSO yang ditunjukkan Gambar 20 secara umum diprediksikan dalam fase normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 pada bulan Februari 2026 berada pada kisaran nilai $-0,4^{\circ}\text{C}$ hingga $0,4^{\circ}\text{C}$.

Berdasarkan hal tersebut, fenomena ENSO terhadap cuaca diprediksi tidak berpengaruh terhadap pembentukan cuaca di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau pada bulan Februari hingga April 2026.

PRAKIRAAN IOD

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi antara lautan dengan atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia yang ditandai dengan anomali suhu permukaan laut antara Samudera Hindia Barat dengan Samudera Bagian Timur. Fenomena ini turut mempengaruhi kondisi cuaca di wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat. Adanya fenomena *Dipole Mode* dapat memberikan pengaruh berupa terjadinya peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Proses identifikasi kemungkinan terjadinya fenomena *Dipole Mode* dilakukan dengan menganalisis hasil pemodelan indeks IOD dari BOM Australia selama tiga bulan kedepan.



Gambar 21. Grafik Prakiraan IOD

Sumber: <http://www.bom.gov.au>

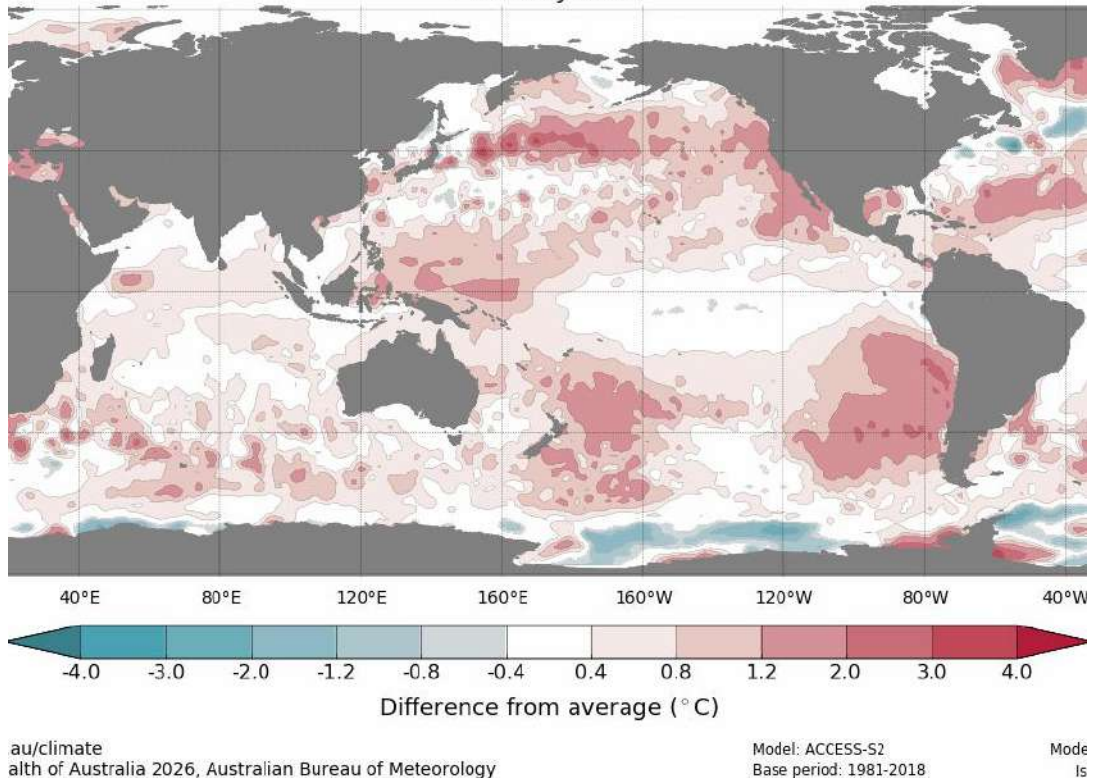
Hasil pemodelan prediksi indeks *Dipole Mode* (IOD) ditunjukkan pada Gambar 21 yang menunjukkan bahwa secara umum fenomena *Dipole Mode* pada bulan Februari hingga April 2026 diprediksi dalam fase netral. Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai IOD secara rata-rata (*mean*) berada dalam kisaran nilai 0,0°C hingga 0,4°C.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh fenomena IOD terhadap cuaca di bulan Februari 2026 hingga April 2026 diprediksi tidak berpengaruh terhadap pembentukan cuaca di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN ANOMALI SPL

A. Prakiraan Bulan Februari 2026

Difference from average sea surface temperature forecast for February 2026



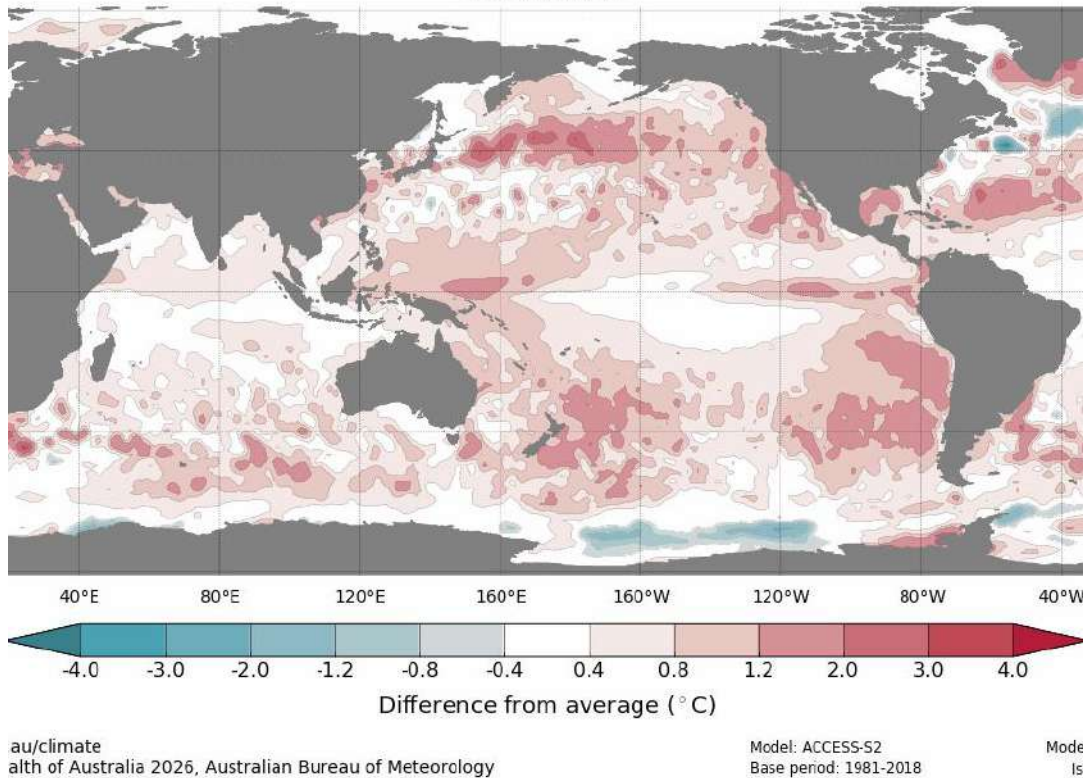
Gambar 22. Prakiraan Anomali SPL Februari 2026

Sumber: <https://www.bom.gov.au/climate/ocean/outlooks/?index=nino34>

Dengan merujuk pada hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut lembaga layanan cuaca nasional Amerika Serikat (NOAA) yang ditunjukkan Gambar 22, dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut wilayah perairan barat provinsi Kalimantan Barat pada bulan Februari 2026 diprediksi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai anomali suhu permukaan laut untuk wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat yang secara umum berada pada rentang nilai anomali $-0,4^{\circ}\text{C}$ hingga $0,4^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan kurang mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

B. Prakiraan Bulan Maret 2026

Difference from average sea surface temperature forecast for March 2026



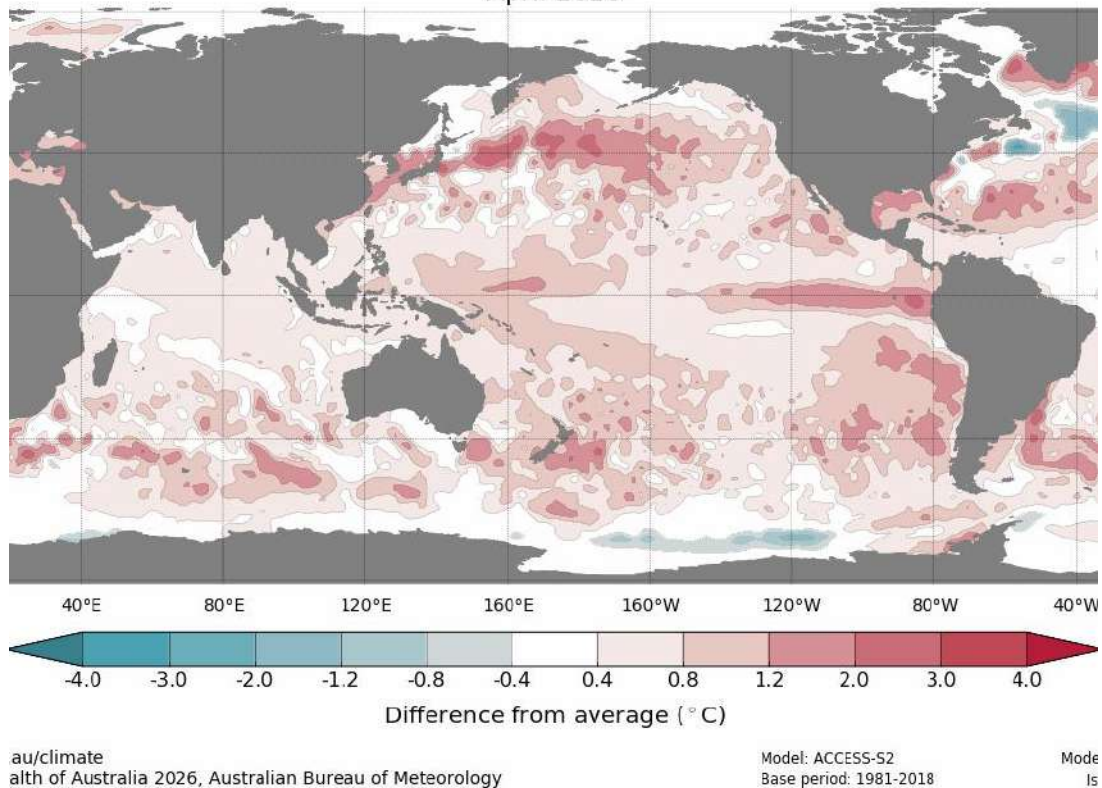
Gambar 23. Prakiraan Anomali SPL Maret 2026

Sumber: <https://www.bom.gov.au/climate/ocean/outlooks/?index=nino34>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Maret 2026 juga diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut cenderung normal dengan rentang nilai $-0,4^{\circ}\text{C}$ hingga $0,4^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan kurang mendukung suplai uap air dalam pembentukan awan - awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

C. Prakiraan Bulan April 2026

Difference from average sea surface temperature forecast for April 2026



Gambar 24. Prakiraan Anomali SPL April 2026

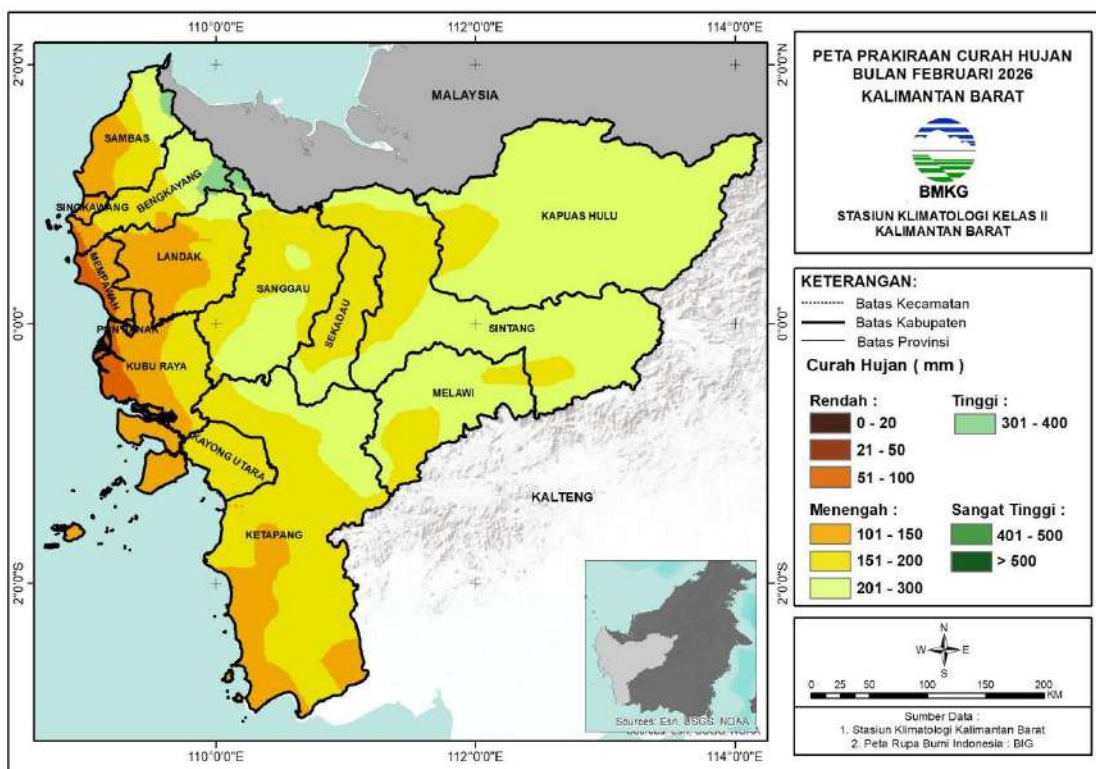
Sumber: <https://www.bom.gov.au/climate/ocean/outlooks/?index=nino34>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan April 2026 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang cenderung hangat dengan rentang nilai 0,4°C hingga 0,8°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan akan mendukung suplai uap air ke wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

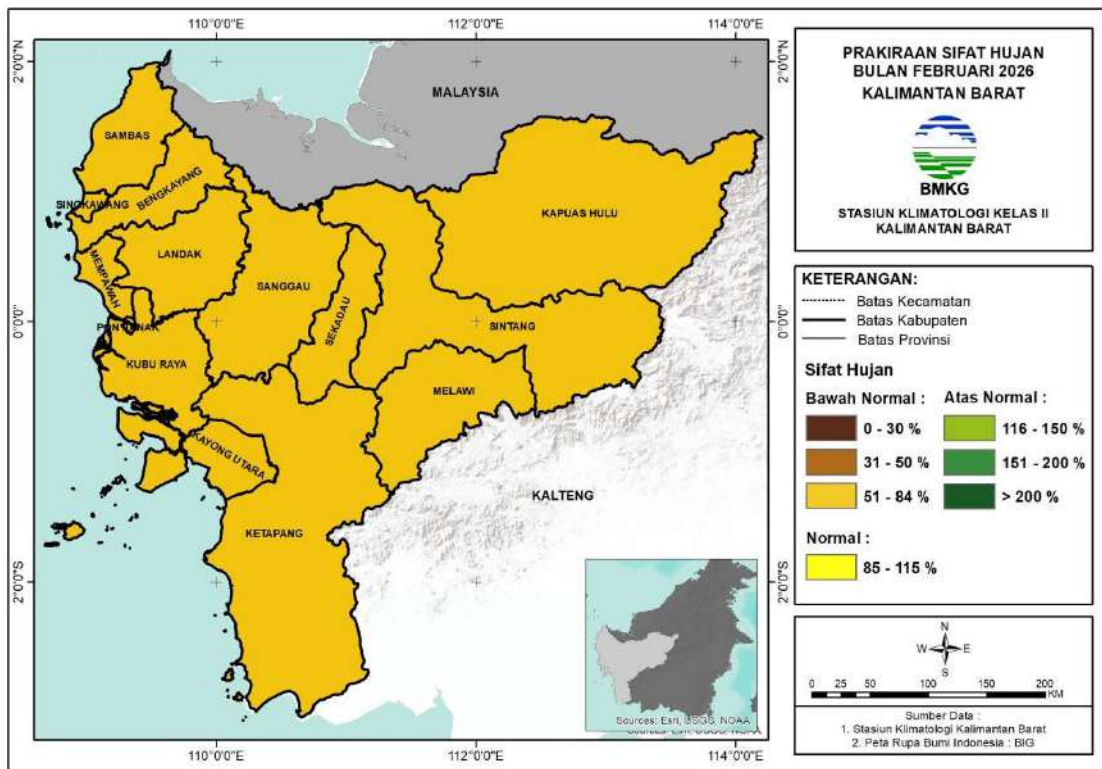
PRAKIRAAN CURAH DAN SIFAT HUJAN

Prakiraan curah hujan merupakan prakiraan potensi besarnya curah hujan yang terjadi pada suatu wilayah. Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu Rendah (<100 mm), Menengah (101 – 300 mm), Tinggi (301 – 400 mm), dan Sangat Tinggi (>400). Sedangkan, prakiraan sifat hujan merupakan prakiraan potensi sifat hujan yang terjadi di suatu wilayah terhadap normal curah hujannya. Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu Bawah Normal, Normal, dan Atas Normal.

A. Prakiraan Bulan Februari 2026



Gambar 25. Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Februari 2026
Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 26. Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Februari 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Berdasarkan Gambar 24 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 151 – 300 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, Gambar 25 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang secara umum berada pada kategori Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Februari 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Februari di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
2	Binjai Hulu	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
3	Dedai	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
4	Kayan Hilir	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
5	Kayan Hulu	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
6	Kelam Permai	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
7	Ketungau Hilir	151 - 200	Menengah	Bawah Normal

8	Ketungau Hulu	151 - 300	Menengah	Bawah Normal
9	Ketungau Tengah	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
11	Sepauk	151 - 300	Menengah	Bawah Normal
12	Serawai	151 - 300	Menengah	Bawah Normal
13	Sintang	151 - 300	Menengah	Bawah Normal
14	Tempunak	201 - 300	Menengah	Bawah Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 151 – 300 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Bawah Normal.

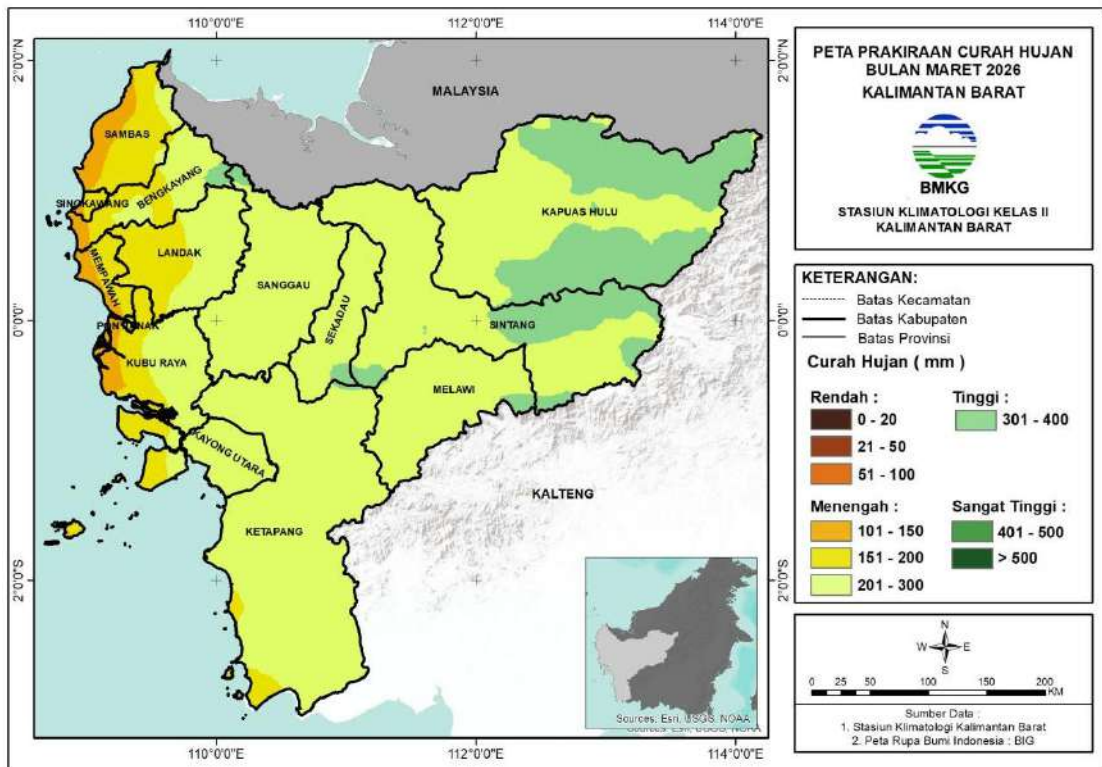
Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Februari 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Februari di Kabupaten Sekadau

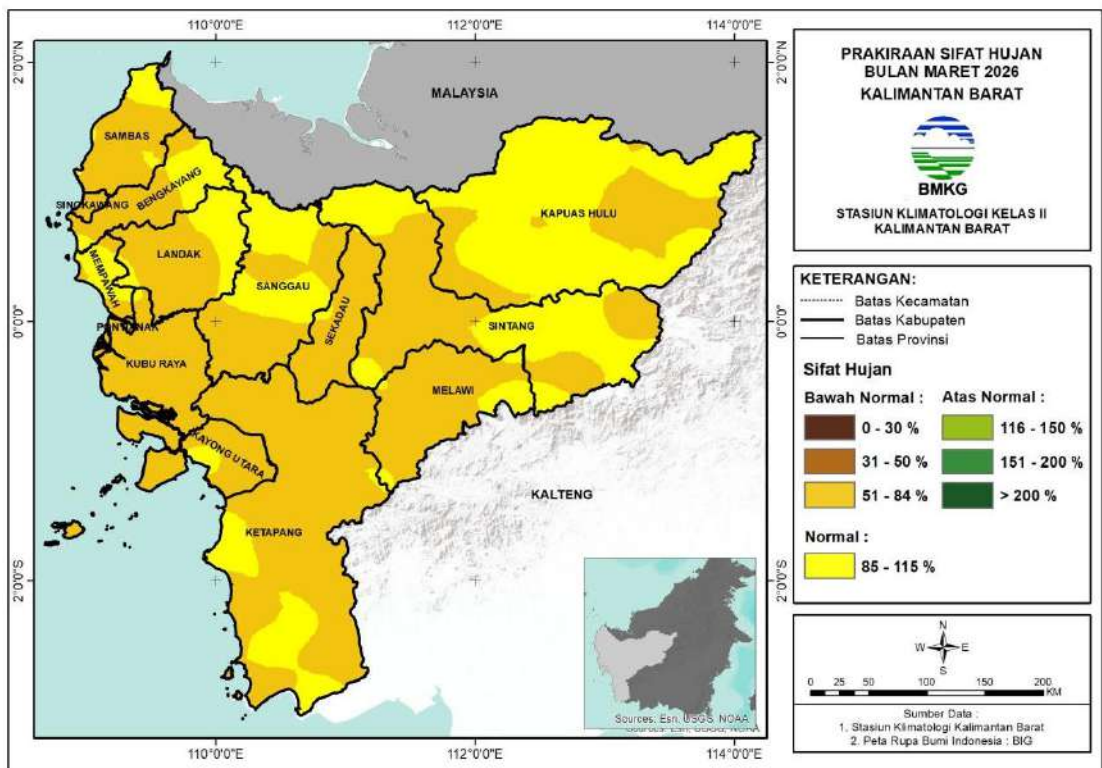
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
2	Belitang Hilir	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
3	Belitang	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
4	Sekadau Hilir	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
5	Sekadau Hulu	151 - 200	Menengah	Bawah Normal
6	Nanga Taman	151 - 300	Menengah	Bawah Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Bawah Normal

B. Prakiraan Bulan Maret 2026

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Bawah Normal hingga Normal.



Gambar 27. Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Maret 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 28. Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Maret 2026
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Maret 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Maret di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 400	Menengah-Tinggi	Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
3	Dedai	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
4	Kayan Hilir	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
5	Kayan Hulu	201 - 400	Menengah-Tinggi	Normal
6	Kelam Permai	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Bawah Normal-Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
11	Sepauk	201 - 400	Menengah-Tinggi	Bawah Normal-Normal
12	Serawai	201 - 400	Menengah-Tinggi	Normal
13	Sintang	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
14	Tempunak	201 - 400	Menengah-Tinggi	Bawah Normal-Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Maret 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

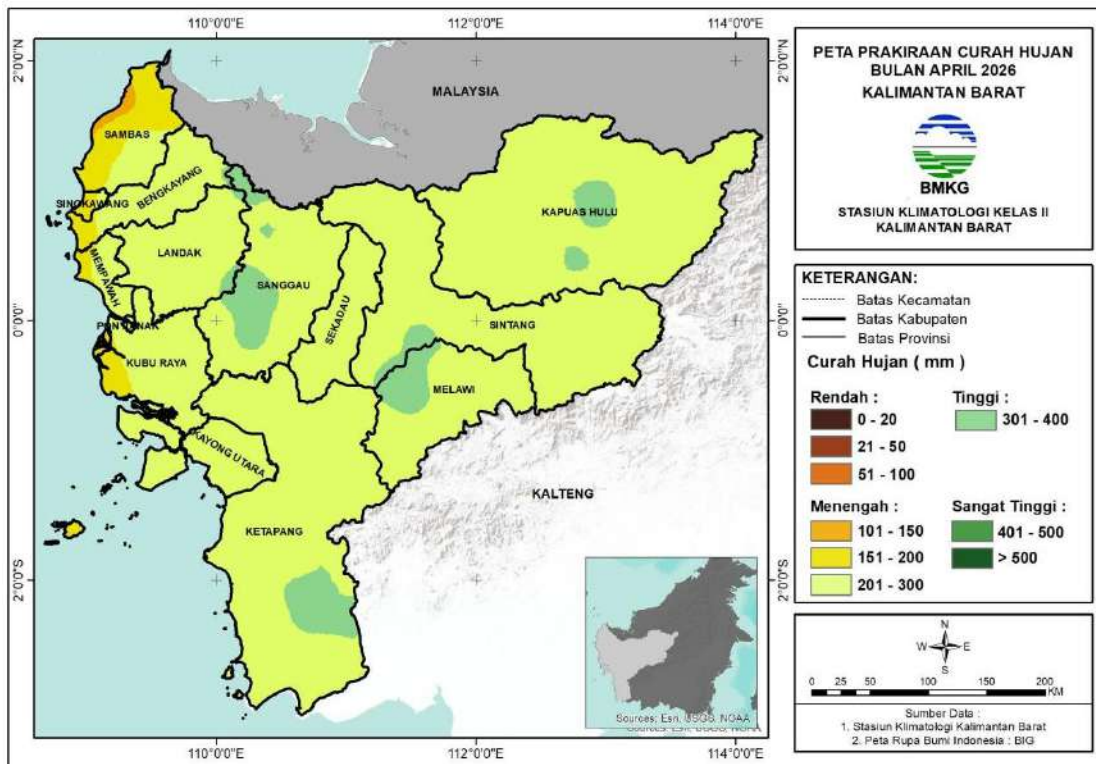
Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Maret di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belintang Hulu	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
2	Belintang Hilir	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
3	Belintang	201 - 300	Menengah	Bawah Normal

4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
6	Nanga Taman	201 - 400	Menengah-Tinggi	Bawah Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Bawah Normal

C. Prakiraan Bulan April 2026

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Bawah Normal hingga Normal.



Gambar 29. Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan April 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

12	Serawai	201 - 300	Menengah	Normal
13	Sintang	201 - 300	Menengah	Normal
14	Tempunak	201 - 400	Menengah-Tinggi	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 300 mm dengan kategori Menengah. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan di wilayah Sekadau secara umum berada pada kategori Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan April 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan April di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Normal
4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
6	Nanga Taman	201 - 300	Menengah	Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Normal

The page features decorative purple geometric shapes in the corners. In the top-left, there is a large, complex shape with a cutout. In the bottom-right, there is a large, solid purple shape. In the bottom-left, there is a cluster of smaller, overlapping purple hexagonal shapes.

RANGKUMAN

KONDISI ATMOSFER JANUARI 2026

Secara umum, kondisi dinamika atmosfer cukup berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Terlihat pada bulan Januari ENSO berada pada fase La Nina lemah dan suhu permukaan laut cenderung hangat yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan awan di Kabupaten Sintang dan Sekadau. Namun, fenomena MJO berada pada fase 6 dan 7 serta IOD yang berada pada fase positif, sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan awan di Kabupaten Sintang dan Sekadau.

Selanjutnya, kondisi atmosfer skala regional teramati kurang mendukung pembentukan awan di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Hal ini terlihat dari nilai kelembapan udara yang kurang basah di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau. Namun, terdapat belokan angin (*shearline*) di wilayah Kalimantan yang dapat mendukung pembentukan awan hujan di sekitar wilayah tersebut.

Hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Januari 2026 sebagai berikut:

- ✓ Suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 24,7°C – 28,1°C. Suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 29 Januari 2026. Suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 17 Januari 2026.
- ✓ Secara umum angin berhembus dari arah Barat dengan kecepatan rata-rata 2,4 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 37 km/jam terjadi tanggal 03 Januari 2026.
- ✓ Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan Januari 2026 berkisar antara 76,0% – 90,8% dengan kelembapan minimum 42,7% terjadi pada tanggal 18 Januari 2026 dan kelembapan maksimum 100% terjadi pada tanggal 01 Januari 2026
- ✓ Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1004,4 – 1009,5 mb dengan tekanan udara tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 11 Januari 2026 sebesar 1011,4 mb dan terendah tercatat pada tanggal 18 Januari 2026 sebesar 1002,0 mb.

- ✓ Tercatat bahwa jarak pandang bulan Januari berkisar antara 200 – 10.000 meter. Jarak pandang mendatar sebesar <1000 meter tercatat berjumlah 5 kejadian yang diakibatkan adanya kabut tebal (*fog*) maupun hujan lebat.
- ✓ Jumlah curah hujan bulan Januari 2026 tercatat sebesar 142,6 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 09 Januari 2026 sebesar 29,6 mm/hari.
- ✓ Lama penyinaran matahari berkisar antara 0,0 – 10,5 jam dengan lama penyinaran minimum terjadi 3 hari kejadian di bulan Januari, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 18 Januari 2026.
- ✓ Keadaan cuaca bervariasi antara lain 10 hari kejadian hujan, 8 hari kejadian petir/guntur, 6 hari kejadian kilat, dan 4 hari kejadian kabut.
- ✓ Titik panas di Kabupaten Sintang pada bulan Januari tercatat sejumlah 71 titik dengan hari kejadian 14 hari selama bulan Januari 2026. Sedangkan, titik panas di Kabupaten Sekadau tercatat sejumlah 35 titik dengan hari kejadian 8 hari selama bulan Januari 2026 .
- ✓ Kualitas udara rata-rata bulan Januari di Kabupaten Sintang berada dalam kategori Baik dengan nilai berkisar antara 1,6 – 12,4 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$.

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

FEBRUARI - APRIL 2026

Berdasarkan analisis global, bulan Februari hingga April 2026 fenomena ENSO berada pada fase normal. Selanjutnya, pada bulan Februari hingga April 2026 indeks IOD diprediksi berada di fase netral. Adapun anomali Suhu Permukaan Laut (SPL) di perairan barat wilayah Kalimantan Barat pada bulan Februari hingga Maret 2026 diprakirakan normal sehingga kurang mendukung penambahan suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau. Namun, SPL pada bulan April 2026 cenderung hangat, sehingga dapat mendukung suplai uap air ke wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sintang bulan Februari 2026 berada pada kategori Menengah dengan sifat hujan Bawah Normal. Sedangkan, pada bulan Maret dan April 2026, prakiraan curah hujan berada pada kategori Menengah hingga Tinggi dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Bawah Normal hingga Normal.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sekadau bulan Februari 2026 berada pada kategori Menengah dengan sifat hujan Bawah Normal. Sedangkan, pada bulan Maret 2026, prakiraan curah hujan berada pada kategori Menengah hingga Tinggi dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Bawah Normal. Adapun pada bulan April 2026, prakiraan curah hujan berada pada kategori Menengah dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Normal.

The page features decorative purple geometric shapes in the corners. In the top-left and bottom-right corners, there are large, overlapping, angular shapes that create a sense of depth and shadow. In the bottom-left corner, there is a cluster of smaller, overlapping hexagonal shapes, some of which are semi-transparent, creating a layered effect.

KEGIATAN STAMET TEBELIAN

Apel Penutupan Posko Nataru 2025/2026 Bandar Udara Tebelian Sintang



Gambar 31. Foto Bersama Apel Penutupan Posko Nataru

Senin, 05 Januari 2025 Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang melaksanakan Apel Penutupan Posko Nataru 2025/2026 di Bandar Udara Tebelian Sintang.

Apel penutupan ini menandai berakhirnya pelaksanaan Posko Angkutan Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 yang berlangsung sejak tanggal 19 Desember 2025 hingga 05 Januari 2026. Posko ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran perjalanan bagi masyarakat yang melakukan perjalanan selama libur Nataru.

Dengan berakhirnya posko ini, masyarakat diharapkan dapat kembali melanjutkan aktivitas mereka dengan aman dan tertib. Sementara, Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang menegaskan komitmennya untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan MKG serta memperkuat sinergi lintas instansi demi kenyamanan dan keselamatan seluruh pengguna jasa Bandar Udara Tebelian Sintang.

Serah Terima Jabatan Camat Sungai Tebelian



Gambar 32. Serah Terima Jabatan Camat Sungai Tebelian

Rabu, 14 Januari 2026 Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang menghadiri serah terima jabatan camat sungai tebelian yang dilaksanakan di Gedung Serbaguna Desa Sungai Uko.

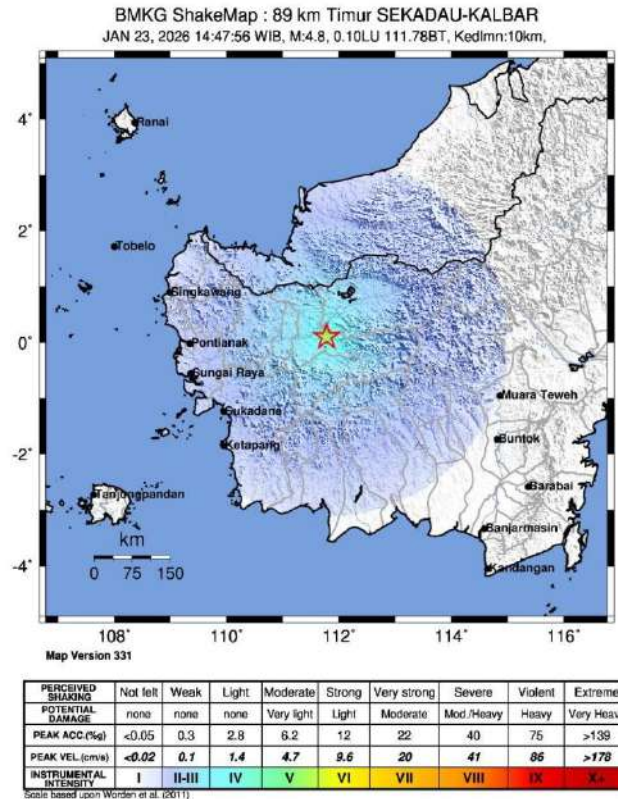
Dalam kesempatan ini, Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang menjadi saksi pergantian estafet kepemimpinan dari Bapak Karjito, S.Sos., M.A.P. kepada Bapak Risnandi, S.STP, M.A.P yang baru saja dilantik. Kehadiran Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang merupakan wujud komitmen BMKG untuk terus menjalin silaturahmi dan koordinasi yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan di wilayah Kabupaten Sintang.

Kami mengucapkan selamat bertugas kepada Bapak Risnandi sebagai Camat Sungai Tebelian yang baru, semoga amanah dalam membawa Kecamatan Sungai Tebelian ini semakin maju dan sejahtera. Terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Bapak Karjito atas dedikasi serta sinergi luar biasa yang telah terjalin bersama BMKG selama masa kepemimpinannya. Besar harapan kami, kolaborasi antara Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang dan Kecamatan Sungai Tebelian dapat terus ditingkatkan demi pelayanan informasi publik yang cepat, tepat,

The page features decorative purple geometric shapes in the corners. In the top-left and bottom-right corners, there are large, angular, 3D-style shapes. In the bottom-left corner, there is a cluster of smaller, overlapping hexagonal shapes.

LENSA METEOROLOGI

SESAR ADANG PENYEBAB GEMPA BUMI DI SINTANG



(Sumber : BMKG)

Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, dikejutkan oleh guncangan gempa bumi tektonik yang terjadi pada tanggal 23 dan 31 Januari 2026. Hasil analisis dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menunjukkan bahwa gempa tersebut berkekuatan magnitudo 4,8 dengan kedalaman 10 km (23 Januari) dan 3,9 dengan kedalaman 15 km (31 Januari). Gempa tersebut tercatat berpusat di wilayah Kecamatan Kelay Permai, Kabupaten Sintang.

Berdasarkan hasil analisis, kedua gempa tersebut terjadi akibat aktifitas Sesar Adang, salah satu patahan aktif di Kalimantan Barat. Patahan ini memanjang membelah Pulau Kalimantan yang terbagi kedalam beberapa segmen. Pergerakan patahan Adang ini memicu pelepasan energi secara tiba-tiba, sehingga menghasilkan getaran gempa bumi tektonik.



(Sumber : Facebook Info Gempa Dunia)

Gempa yang terjadi tersebut termasuk gempa dangkal sehingga getarannya terasa nyata di dalam rumah seperti getaran seakan-akan ada truk yang sedang berlalu, sehingga termasuk dalam skala intensitas II-IV MMI. Tidak ada laporan kerusakan yang ditimbulkan setelah gempa terjadi. Namun, kejadian ini mengingatkan bahwa Kabupaten Sintang juga berpotensi terjadi gempa bumi tektonik sehingga masyarakat dihimbau untuk berhati-hati dan mengikuti prosedur penyelamatan diri saat gempa sedang terjadi.